

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS HUMANISTIK DENGAN PENDEKATAN ACTIVE LEARNING DI SMAN 1 ALAS BARAT

M.Irwan Mansyuriadi Safinah, Astiana.

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW, LOTIM

¹e-mail: irwanmansyur@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pendampingan;
Pembelajaran
Humanistik; Active
Learning.

Keyword:

Mentoring;
Humanistic Learning;
Active Learning

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak berpusat pada siswa sering menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMAN 1 Alas Barat. Metode yang digunakan meliputi kegiatan observasi kelas, pendampingan guru secara langsung, diskusi reflektif, dan evaluasi proses serta hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendampingan berbasis humanistik dan penerapan strategi *active learning*, guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, partisipatif, dan bermakna. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif, serta pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai humanistik dan pendekatan *active learning* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA.

Abstract

Islamic Religious Education at the senior high school level plays a strategic role in shaping students' character and spiritual values. However, the lack of interactive and student-centered teaching approaches often hinders the achievement of optimal learning outcomes. This study aims to analyze the effectiveness of mentoring in Islamic Religious Education based on a humanistic approach through active learning strategies at SMAN 1 Alas Barat. The methods used include classroom observation, direct teacher mentoring, reflective discussions, and evaluations of both learning processes and outcomes. The results show that through humanistic mentoring and the application of active learning strategies, teachers were able to create a more enjoyable, participatory, and meaningful learning environment. Students demonstrated increased enthusiasm, active engagement, and improved understanding of Islamic Religious Education materials. Thus, learning assistance that emphasizes humanistic values and active learning approaches can be an effective solution to improving the quality of Islamic Religious Education in high schools.

Keywords: Mentoring, Humanistic Learning, Active Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga memiliki misi besar dalam membentuk kepribadian, moral, serta karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Novita 2023). Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, tantangan dalam proses pembelajaran PAI semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya membutuhkan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pembelajaran yang mampu menyentuh aspek afektif dan spiritual mereka secara mendalam. Oleh karena itu, pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan humanis menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Pembelajaran PAI di banyak sekolah masih cenderung berfokus pada aspek kognitif semata. Metode ceramah masih dominan digunakan oleh sebagian besar guru, dengan orientasi utama pada penguasaan materi ujian. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, kurang interaktif, dan tidak mampu menumbuhkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator yang mampu membangun relasi yang baik dan memperhatikan kebutuhan emosional serta latar belakang peserta didik sangat diperlukan. Hal ini mengarah pada urgensi penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis humanistik (Sastrawan dan Primayana 2020).

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya pengakuan terhadap potensi unik setiap individu, penghargaan terhadap keberagaman, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan menghargai perasaan peserta didik. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI, mengingat esensi pendidikan Islam yang menekankan pada kasih sayang, toleransi, dan penghargaan terhadap kemanusiaan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang hadir secara empatik dan reflektif dalam mendampingi perkembangan spiritual peserta didik.

Di sisi lain, *active learning* atau pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, melalui aktivitas-aktivitas yang merangsang pemikiran kritis, kolaboratif, dan eksploratif (Istifadah 2017). Dengan menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran PAI, siswa tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan subjek aktif yang berperan dalam menggali makna ajaran Islam melalui diskusi, simulasi, studi kasus, maupun proyek-proyek pembelajaran. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, relevan, dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Pendampingan terhadap guru PAI dalam menerapkan pendekatan humanistik dan *active learning* menjadi langkah strategis untuk mendorong transformasi pembelajaran yang lebih bermakna. Guru perlu difasilitasi dalam bentuk pelatihan, workshop, serta pendampingan langsung di kelas agar mampu mengembangkan keterampilan pedagogis yang sesuai dengan tuntutan zaman (Mahdiannur dkk. 2022). Pendampingan juga berfungsi sebagai ruang refleksi bagi guru untuk mengevaluasi praktik mengajar mereka serta mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa.

SMAN 1 Alas Barat sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat menjadi lokasi yang tepat untuk implementasi program pendampingan ini. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa guru PAI di sekolah tersebut memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran, namun masih menghadapi keterbatasan dalam hal inovasi metode serta pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kapasitas guru secara holistik.

Program pendampingan ini dirancang dengan menggabungkan prinsip partisipatif dan kolaboratif, di mana guru bukan hanya sebagai objek pelatihan, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sense of ownership terhadap perubahan, sehingga implementasi metode humanistik dan *active learning* tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dalam praktik mengajar sehari-hari (Fatiati 2023).

Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Alas Barat. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, komunikatif, dan kontekstual, yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta memperkuat karakter keislaman mereka. Selain itu, hasil dari pendampingan ini juga diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dalam rangka memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan berdaya saing.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk mendampingi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* di SMAN 1 Alas Barat. Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi dan persiapan, yaitu melalui observasi terhadap tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta penyusunan materi pendampingan yang

relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran humanistik dan strategi *active learning*. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan pendampingan berupa sosialisasi konsep, workshop interaktif, serta simulasi dan praktik langsung penerapan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, wawancara reflektif, serta pemantauan penerapan strategi pembelajaran di kelas. Hasil evaluasi dianalisis untuk memberikan umpan balik konstruktif serta rekomendasi berkelanjutan bagi pihak sekolah dalam mendukung transformasi pembelajaran PAI yang lebih bermakna. Dengan metode ini, diharapkan guru dapat mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perubahan Pola Mengajar Guru

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pola mengajar guru PAI di SMAN 1 Alas Barat. Awalnya, sebagian besar guru menggunakan metode ceramah satu arah dan evaluasi berbasis hafalan. Pembelajaran berjalan dengan ritme yang monoton dan cenderung kurang menggugah partisipasi siswa. Namun, setelah mengikuti workshop dan sesi simulasi pembelajaran aktif, guru mulai berani mengeksplorasi variasi strategi pembelajaran.

Guru tidak hanya memahami pentingnya pendekatan humanistik secara teori, tetapi juga mulai mengimplementasikannya dalam praktik. Mereka mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan aktivitas yang memfasilitasi interaksi dua arah, membangun dialog, serta memberikan ruang untuk ekspresi diri siswa. Pendekatan ini memperlihatkan adanya kesadaran baru dari guru bahwa pembelajaran bukan hanya soal penyampaian informasi, tetapi juga soal membangun hubungan dan menghidupkan makna dari proses belajar itu sendiri (Hrp dkk. 2022).

Dalam materi tentang etika pergaulan dalam Islam, guru tidak lagi hanya menjelaskan dalil-dalil syar'i, melainkan mengajak siswa mendiskusikan fenomena pergaulan remaja saat ini, menyusun studi kasus, dan mempresentasikan solusi dari sudut pandang nilai-nilai Islam. Perubahan semacam ini merupakan indikator bahwa pendampingan berhasil mendorong guru untuk merefleksikan dan memperbarui praktik pedagogis mereka (Umardani 2011).

2. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Salah satu dampak langsung dari perubahan pola mengajar guru adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi di beberapa kelas menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan komunikatif. Siswa terlihat lebih aktif mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan inisiatif dalam menyampaikan pendapat.

Dalam beberapa kegiatan, siswa juga tampak lebih nyaman dan percaya diri dalam mengemukakan pandangan mereka, bahkan terhadap topik-topik yang bersifat sensitif atau kontroversial dalam agama. Ini menunjukkan adanya peningkatan rasa aman secara psikologis, yang merupakan hasil dari pendekatan humanistik yang dijalankan guru. Siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki pandangan dan pengalaman unik, bukan sekadar objek yang harus menerima materi.

Aktivitas seperti debat antar kelompok, presentasi proyek berbasis nilai-nilai Islam, hingga simulasi pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta berkomunikasi secara santun dan argumentatif. Peningkatan antusiasme ini menjadi sinyal positif bahwa pembelajaran PAI mulai menjadi sesuatu yang relevan dan bermakna dalam kehidupan mereka.

3. Peningkatan Pemahaman Materi

Evaluasi terhadap pemahaman siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi strategi pembelajaran baru. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 20–25%. Peningkatan ini terjadi secara merata di berbagai kelas yang terlibat dalam program pendampingan.

Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga memahami konteks, makna, dan penerapan dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang menarik, siswa yang sebelumnya tergolong pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran justru menunjukkan peningkatan paling signifikan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa strategi pembelajaran aktif mampu menjangkau berbagai tipe siswa, termasuk mereka yang kurang cocok dengan metode pembelajaran tradisional. Guru juga mencatat bahwa diskusi dan kerja kelompok membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka belajar dari perspektif teman sebayanya.

4. Respons Positif dari Siswa

Selain peningkatan kognitif, aspek afektif dan sosial juga mengalami perubahan positif. Dalam wawancara reflektif dan angket kepuasan, siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga mengaku lebih termotivasi untuk belajar karena merasa dilibatkan secara aktif dan diberi ruang untuk berpendapat.

Siswa menyebut bahwa guru kini lebih terbuka, lebih ramah, dan lebih mudah diajak berdiskusi. Hal ini menciptakan iklim kelas yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual mereka. Mereka tidak lagi melihat pelajaran PAI sebagai beban atau sekadar kewajiban formal, melainkan sebagai ruang untuk memahami diri dan menghadapi tantangan kehidupan dengan panduan nilai-nilai Islam (Nurlaeli 2020). Siswa merasa senang karena metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, simulasi kehidupan nyata, proyek sosial keagamaan, serta penggunaan media visual. Ini menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis humanistik dan *active learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang utuh dan bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Hasil-hasil yang diperoleh dari program pendampingan ini memperkuat relevansi pendekatan humanistik dan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang menekankan aspek kemanusiaan dan kebermaknaan terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa secara menyeluruh.

Pendekatan humanistik mendorong guru untuk melihat siswa bukan sekadar sebagai penerima pengetahuan, melainkan sebagai pribadi utuh yang memiliki kebutuhan emosional, spiritual, dan sosial (Admin dan Amirudin 2017). Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang aman untuk eksplorasi nilai, diskusi terbuka, dan refleksi mendalam. Hal ini sangat sesuai dengan misi pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai kasih sayang, toleransi, dan penghargaan terhadap kemanusiaan.

Sementara itu, *active learning* mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kelompok, menyelesaikan masalah nyata, dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Strategi ini terbukti lebih efektif dalam membentuk pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai Islam, dibandingkan metode ceramah yang hanya menekankan aspek kognitif.

Dalam konteks SMAN 1 Alas Barat, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh kesiapan guru untuk berubah dan terbuka terhadap pendampingan. Dukungan sekolah dalam menyediakan waktu, fasilitas, dan ruang eksperimen pedagogis menjadi faktor penentu keberlanjutan dampak program. Oleh karena itu, penting untuk merancang sistem pengembangan profesi guru yang berkelanjutan dan berorientasi pada praktik nyata di kelas.

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis humanistik dan *active learning* bukan hanya mampu meningkatkan aspek akademik, tetapi juga menghidupkan kembali semangat spiritualitas, kepedulian sosial, dan empati antar peserta didik. Dengan pembelajaran yang demikian, PAI tidak hanya diajarkan, tetapi dihayati dan dihidupi oleh peserta didik dalam realitas kehidupan mereka sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kreativitas guru Fiqih memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di MTs Monton Ban Baan. Setelah mengikuti pelatihan, guru mampu menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, serta pemanfaatan media digital. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Motivasi belajar siswa juga meningkat secara signifikan setelah metode pembelajaran yang lebih kreatif diterapkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi, sementara guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar dengan metode yang lebih variatif. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Penggunaan media digital dan metode interaktif membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, pelatihan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan guru terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Dengan metode yang lebih menarik dan efektif, diharapkan motivasi belajar siswa terus meningkat dan pembelajaran Fiqih menjadi lebih bermakna serta aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru Fiqih di MTs Monton Ban Baan yang telah berpartisipasi dalam pelatihan serta memberikan wawasan dan pengalaman berharga dalam proses penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi MTs Monton Ban Baan yang telah berperan aktif dalam penelitian ini, serta memberikan umpan balik yang membantu dalam memahami dampak pelatihan terhadap motivasi belajar mereka. Dukungan dan partisipasi mereka sangat berarti dalam kesuksesan penelitian ini.

Tak lupa, kami menyampaikan penghargaan kepada pihak sekolah dan para pengelola pendidikan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan moral dan material demi kelancaran penelitian ini. Bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan, pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, dan semoga penelitian ini menjadi inspirasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Admin, dan Noor Amirudin. 2017. "PENDIDIKAN HUMANISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, November, 1–25.
- Fatiati, Nur Azizah. 2023. "Penerapan Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa Di Min 1 Kota Jakarta Barat." Masters, Institut PTIQ Jakarta.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, dan Toni Toni. 2022. *BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Istifadah, Riffat. 2017. "Implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mahdiannur, Muhamad Arif, Erman Erman, Martini Martini, Tutut Nurita, Laily Rosdiana, dan Ahmad Qosyim. 2022. "PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UNTUK GURU MATA PELAJARAN IPA SMP/SEDERAJAT BERORIENTASI ESD." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (4): 801–8.
- Novita, Novita Nur Inayha. 2023. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0." *Journal of Education and Learning Sciences* 3 (1): 73–93.
- Nurlaeli, Acep. 2020. "INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4 (01).
- Sastrawan, Ketut Bali, dan Kadek Hengki Primayana. 2020. "URGENSI PENDIDIKAN HUMANISME DALAM BINGKAI A WHOLE PERSON." *Haridracharya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1 (1): 1–11.